

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Analisis isi kuantitatif dengan tipe deskriptif. Analisis isi didefinisikan “sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya” (Krippendorff, 1991:15). Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan-pesan yang tampak (Dominick, 1983:139). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif dilakukan untuk dapat melakukan pengukuran setiap kategori yang muncul dan mendeskripsikan kemunculan masing-masing kategori tersebut dalam film Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss! Part1.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah film “Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss! Part1” yang berdurasi 1 jam 28 menit dengan jumlah *scene* sebanyak 66 *scene*.

3.3 Unit Analisis dan Satuan Ukur

Unit analisis dari penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai bagian terkecil dari objek penelitian yaitu *scene*. Sedangkan satuan ukurnya adalah frekuensi kemunculan pesan kritik sosial..

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film terbagi menjadi dua kategori yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari film “Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss! Part1”.

Data yang didapat berupa isi keseluruhan berupa pesan yang terdapat dalam film tersebut. Bahan visual bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara objek penelitian dengan tujuan dari penelitian ini yaitu pesan kritik sosial yang terdapat didalamnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini berupa buku-buku, artikel online dan jurnal online yang dijadikan sebagai dasar teori dan sumber lain melalui penelusuran data dari internet sebagai bahan pendukung penelitian.

3.5 Kategorisasi

Kategorisasi menurut Kerlinger (2006:221) adalah sekedar cara lain untuk pemilihan. Artinya, kategori adalah suatu pilihan atau sub-pilihan. Kegunaan kategori yang tepat adalah agar peneliti mampu melahirkan referensi untuk pengamat dan hal ini dapat meningkatkan kemungkinan bahwa aspek-aspek yang relevan dapat diamati secara lebih terpercaya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, peneliti membaginya kedalam 2 bentuk kategori, yaitu kategori tema pesan kritik sosial dan kategoritarget pesan kritik sosial.

3.5.1 Kategori Tema Pesan Kritik Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan pada film Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss! Part1, masalah sosial menjadi acuan utama dari kritikan yang disampaikan dalam film ini. Berikut adalah persoalan masalah sosial dalam buku (Soekanto, 2010: 321) yang menjadi kategori pesan kritik sosial didalam film Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss! Part1:

1. Kritik Sosial Pelanggaran Norma

Pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan terhadap perilaku manusia yang melanggar ketentuan yang berlaku mengatur tingkah laku manusia yang telah ditetapkan harus ditaati oleh lingkungan bermasyarakat dan pejabat untuk kepentingan hidup bersama. Sebagai tanda untuk mengetahui kemunculan kategori ini, maka dibuatlah indikatornya:

a. Kritik Masalah Kejahatan

Pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan terhadap tindakan yang bersifat tidak susila, merugikan dan menimbulkan begitu banyak ketidak tenangan dalam suatu masyarakat tertentu seperti perilaku menguntungkan diri dengan memberi ancaman kepada orang lain seperti membocorkan rahasia agar mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

Contoh:

“saya tidak punya uang untuk membayar mahal jahitanmu. Tetapi kalau saya lihat, hasil jahitanmu dicelana saya tidak sebagus jahitan baju yang kamu curi waktu itu ya. Kalau begini saya tidak akan membayarmu.”

b. Kritik Masalah Kedisiplinan

Pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan terhadap perilaku yang tidak taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang sudah ditetapkan didalam suatu kelompok yang harus dipatuhi seperti perilaku yang tidak disiplin, seperti menyuap yaitu tindakan memberi uang, barang atau bentuk lain untuk mengubah sikap penerima atas kepentingan si pemberi dan melanggar tata tertib yang sudah ditentukan dan sudah diyakini adanya.

Contoh:

“bagaimana kamu bisa lulus di perguruan tinggi itu, apakah kamu juga memberikan petugasnya emas seperti saat kamu lulus SMA pada waktu itu?”

2.Kritik Sosial Masalah Kemiskinan

Pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan terhadap suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Sebagai tanda untuk mengetahui kemunculan kategori ini, maka dibuatlah indikatornya:

a. Kritik Masalah Ekonomi

Pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan terhadap ketidak sanggupannya seseorang atau sekelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena faktor kekurangan ekonomi.

Contoh:

“Hutang kamu kepada saya sudah terlalu banyak, Bagaimana cara kamu melunasinya sementara kamu terus meminjam uang lagi kepada saya.”

b. Kritik Masalah Tingkat Pengetahuan

Pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan terhadap seseorang atau kelompok yang tidak memiliki pengetahuan yang normal seperti tidak mengetahui benar dan salah atas apa yang dia lakukan.

Contoh:

“apakah kamu pernah belajar? Saya merasa bahwa kamu sangat pintar sekali. Sampai-sampai kamu percaya pada tayangan yang ada dalam film itu.”

2. Kritik Sosial Disorganisasi Keluarga

Pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan terhadap permasalahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai peranan sosialnya. Sebagai tanda untuk mengetahui kemunculan kategori ini, maka dibuatlah indikatornya:

a. Kritik Masalah Perceraian

Pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan terhadap suatu perpisahan didalam sebuah keluarga dimana salah satu kepala keluarga meninggalkan keluarganya tanpa adanya persetujuan dari masing-masing kepala keluarga.

Contoh:

“Terakhir kali saya bertemu ibu saya pada saat bertengkar hebat dengan ayah saya. Saya tidak mengetahui bagaimana hubungan mereka berdua saat ini, apakah ibu saya sudah mengatakan berpisah?.”

3.5.2 Kategori Target Pesan Kritik Sosial

Sebagaimana dikatakan (Soekanto, 2010: 321) masalah sosial muncul karena kepentingan sosial yang berbeda-beda dari setiap bentuk masyarakat, dalam artian masyarakat disini adalah seluruh masyarakat atau kelompok yang ada didalam suatu negara. Maka terdapat beberapa pihak yang menjadi sasaran atau target dari pesan kritik sosial dalam film *Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part1*.

1. Masyarakat

Kritik kepada masyarakat pada penelitian ini adalah pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan kepada seseorang atau sekelompok yang tinggal dalam suatu wilayah atau negara dan diatur oleh hukum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Contoh:

“Saya selalu memperhatikan pengendara itu tidak pernah menggunakan helm saat melewati jalur ini.”

2. Pihak Swasta

Kritik sosial kepada pihak swasta pada penelitian ini adalah pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan kepada Organisasi yang tidak

terkait dengan pemerintahan seperti perusahaan, media, korporasi, bank swasta dan organisasi non pemerintah lainnya.

Contoh:

“Film anak yang ditayangkan oleh media itu tidak pernah mendidik. Selalu menayangkan unsur pornografi, bagaimana anak bangsa menjadi cerdas jika media dinegara ini tidak pernah memberikan nilai *education*.”

3. Pemerintah

Kritik sosial kepada pemerintah pada penelitian ini adalah pesan didalam scene yang menunjukkan kritikan kepada Seseorang atau sekelompok didalam organisasi yang berwenang menciptakan undang-undang disuatu wilayahatau yang memiliki peran penting dalam proses kemajuan suatu negara.

Contoh:

“saat ini para petinggi selalu melakukan korupsi, bagaimana negara kita bisa menjadi negara yang bersih jika petingginya saja selalu melakukan hal yang salah.”

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi film Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss! Part1 yaitu dengan *coding sheet* yang dianggap menyampaikan pesan kritik sosial. Selain itu untuk melengkapi data tersebut peneliti akan mengambil sumber dari beberapa buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

1. Mengamati skenario dan menyajikan durasi per-scene film “Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss!” Part1 dengan tabel untuk mempermudah saat menganalisis film tersebut.

Tabel 3: Durasi Per-scene

Scene	Durasi

2. Mengidentifikasi objek penelitian dalam film “Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss! Part1” dengan memberi tanda pada lembar kerja koding sesuai dengan kategori yang sudah di tentukan.
3. Mendokumentasikan data yang dianggap menyampaikan pesan kritik sosial kedalam bentuk teks.

Tabel 4: Tabel Lembar Kerja Koding

Kategori Tema Pesan Kritik Sosial	Indikator Pesan Kritik Sosial	Target Pesan Kritik Sosial	Scene		
			1	2	3
Kritik SosialPelanggaran Norma	Kritik Masalah Kejahatan	Masyarakat			
		Swasta			
		Pemerintah			
	Kritik Masalah Kedisiplinan	Masyarakat			
		Swasta			
		Pemerintah			
Kritik SosialMasalah Kemiskinan	Kritik Masalah Ekonomi	Masyarakat			
		Swasta			
		Pemerintah			
	Kritik Masalah Pengetahuan	Masyarakat			
		Swasta			
		Pemerintah			
Kritik Sosial Disorganisasi Keluarga	Kritik Masalah Perceraian	Masyarakat			
		Swasta			
		Pemerintah			

3.7 Koder

Penelitian analisis isi kuantitatif memerlukan pengkoding. Pengkoding atau koder dalam penelitian ini adalah sebanyak dua orang yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan pengetahuan dan wawasan dari koder. Sebelumnya koder akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai konsep dari penelitian ini, seperti definisi serta batasan-batasan dalam unit analisis dan kategorisasi yang berkaitan dengan lembar kerja koding. Peneliti memilih dua orang koder yang memiliki karakteristik yang sesuai dan sudah ditentukan. Dimana yang menjadi koder 1 bernama Siska Zulizah dan yang menjadi koder 2 bernama Dyah Yuniarti. Peneliti memilih kedua orang tersebut menjadi koder dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi
2. Memahami definisi analisis isi kuantitatif
3. Memahami pesan kritik sosial
4. Memahami kategorisasi yang telah dibuat
5. Pernah menonton “Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss! Part1”
6. Bersedia menjadi koder

3.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa distribusi frekuensi. Teknik analisa ini digunakan untuk mengetahui frekuensi kemunculan masing-masing kategori. Setiap pesan kritik sosial yang terdapat dalam film “Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss! Part1” yang sudah di

golongkan kedalam kategori akan di analisa dengan alat distribusi frekuensi yang disajikan dengan table presentase.

Tabel 5

Tabel Distribusi Frekuensi Tema Pesan Kritik Sosial

Kategori Tema Pesan Kritik Sosial	Frekuensi	Presentase %
Kritik Sosial Pelanggaran Norma		
Kritik Masalah Kemiskinan		
Kritik Disorganisasi Keluarga		
Total =		

Tabel 6

Tabel Distribusi Frekuensi Target Pesan Kritik Sosial

Kategori Target Pesan Kritik Sosial	Frekuensi	Presentase %
Masyarakat		
Pihak Swasta		
Pemerintah		
Total =		

3.9 Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan sistem koding untuk uji validitas data. Dimana peneliti dibantu oleh orang lain yang ditunjuk untuk menjadi pembanding atau hakim guna mengukur ketepatan penilaian peneliti terhadap bentuk-bentuk pesan kritik sosial dalam *scene* film Warkop DKI *Reborn* Jangkrik Boss! Part1. Uji ini dikenal dengan uji antar kode yang kemudian untuk mengukur nilai kesepakatan hasil dari pengkodean digunakanlah rumus R. Holsty (Eriyanto, 2011:290) yaitu:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR : *Coefficient Reliability*

M : Hasil koding yang sama dari dua orang koder

N1 : Jumlah koding yang dibuat oleh koder 1

N2 : Jumlah koding yang dibuat oleh koder 2

Dari hasil yang diperoleh dari rumus tersebut akan ditemukan *observed agreement* (persetujuan yang diperoleh dari penelitian). Oleh karena itu, untuk memperkuat hasil uji reliabilitas tersebut, Scott membuat suatu indeks reliabilitas (π_i). Penyempurnaan untuk memperkuat reliabilitas antar koder yaitu dengan rumus Scott sebagai berikut:

$$\pi_i = \frac{\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement}}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

Keterangan:

π_i : Nilai keterhandalan validitas

Observed agreement : persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang di setuju antar pengkode (jumlah yang disetujui oleh pengkode yaitu C.R)

Expected agreement : persentase persetujuan yang diharapkan dalam suatu kategorisasi, dinyatakan dalam jumlah hasil pengukuran dari proporsi keseluruhan yaitu proporsi dari jumlah pesan yang dikuadratkan.

Ambang penerimaan yang digunakan untuk uji reliabilitas kategori ialah 0,75 atau diatasnya (Dominick, 1983:156). Apabila persetujuan tidak mencapai 0,75

maka kategorisasi operasionalnya perlu dibuat lebih spesifik lagi atau dengan kata lain kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat kepercayaan (Kriyanto, 2006:236).

